

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era digital, masyarakat dapat melakukan aktivitas komunikasi melalui jaringan internet. Lewat internet, masyarakat juga dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkan secara cepat. Salah satunya yakni mengenai pemberitaan. Saat ini berita tidak hanya dapat diakses melalui media massa seperti televisi, surat kabar, dan sebagainya. Akan tetapi, dapat diakses melalui jaringan internet yang disebut media *online*. Media *online* sendiri masuk kedalam media baru atau *new media* yang merupakan suatu terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke jaringan internet.<sup>1</sup> Dalam mengakses media *online* dapat dilakukan dengan cepat begitupun dalam memperoleh sebuah informasi. Sebuah pemberitaan yang ada akan dengan cepat diakses oleh khalayaknya melalui media *online*.

*New media* berasal dari dua kata yakni *new* dan *media*. *New* berarti baru dan *media* artinya perantara. Arti dari *new media* ialah sarana perantara baru. Dalam hal ini yang dimaksud baru ialah dari segi manfaat, produksi, distribusi dan waktunya. Pada hakikatnya *new media* atau media baru muncul pada abad ke-20. *New media* sendiri dibentuk melalui internet khususnya mengenai interaksi antara manusia dan komputer.

Media *online* masuk ke Indonesia yakni awal tahun 1990-an. Internet mulai populer di kalangan masyarakat Indonesia saat jasa layanan internet komersil pertama

---

<sup>1</sup> Andi Fachruddin, *Journalism Today*, Edisi Ke-1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

di Indonesia yakni Indonet berdiri pada tahun 1994. Media *online* yang tercatat pertama hadir di internet pada 17 Agustus 1994, yakni *Republika Online* dengan situs web [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). Kemudian disusul *TempoInteraktif.com* satu tahun setelahnya pada tahun 1996 yang kini berubah nama menjadi *Tempo.co*. Setelah itu banyak bermunculan media konvensional yang meluncurkan situs webnya sendiri, seperti: *Bisnis Indonesia*, *Harian Waspada*, dan *Harian Kompas* yang memunculkan situs webnya sendiri pada 22 Agustus 1997 yakni *Kompas Online* dengan alamat website yakni [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Namun begitu, pelopor Media *Online* di Indonesia yakni *Detik.com*, karena media ini berdiri sendiri secara otonom tanpa adanya media cetak sebagai induk pada 9 Juli 1998.<sup>2</sup>

Media *online* merupakan sarana komunikasi yang dapat diakses secara *online* melalui situs web internet. Dalam konteks pembahasan ini media *online* ialah media yang menyajikan karya jurnalistik secara daring seperti: berita, artikel, dan features secara daring. Media *online* di masa digital seperti ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan mencari sebuah informasi dengan cepat. Dalam hal ini, menjadi tantangan tersendiri bagi wartawan atau jurnalis media *online* dalam menyajikan sebuah informasi atau pemberitaan. Dalam menulis atau menyajikan pemberitaan harus dilakukan dengan cepat dan akurat.

Media akan dikatakan *kredibel* jika dapat menyajikan berita yang cepat dan akurat. Namun, banyak media di Indonesia yang menyajikan berita dengan cepat akan tetapi melupakan akurasi beritanya. Dilansir dari *Kompas.com Founder* dan *Chief Editor Vivanews.com*, Karaniya Dharmasaputra menyatakan fenomena cepat-cepatan

---

<sup>2</sup> Fadhlil, 'Sejarah Perkembangan Media *Online* Di Indonesia', *Dikstraksi.Com*, 2021 <<https://Dikstraksi.Com/Sejarah-Perkembangan-Media-Online-Di-Indonesia/?Amp=1>> [Accessed 25 March 2022].

dalam menulis berita di media *online* harus di kurangi. Hal tersebut dapat berdampak pada kredibilitas media *online* itu sendiri. Karaniya Dharmasaputra juga menyatakan bahwasannya di indonesia memproduksi berita 600-800 perharinya. Namun, di luar negeri hanya memproduksi sekitar 40 berita perharinya. Hal tersebut nampaknya harus diperbaiki, karena baginya di media *online* harus tetap mengedepankan akurasi dan informasi yang mendalam, serta kecepatan bukan satu-satunya ukuran media *online* tersebut dapat diminati para pembaca.<sup>3</sup>

Apabila terdapat suatu pemberitaan yang tidak akurat, maka media *online* tidak dapat di katakan kredibel, tidak dapat dipercaya, tidak mempunyai integritas, dan akhirnya akan ditinggalkan para pembacanya. Kebenaran dalam dunia jurnalistik ialah sebuah fakta yang disajikan secara akurat (*accuracy*). Agar dapat mencapai suatu kebenaran tersebut perlu adanya verifikasi (*decipline of verification*). Maka dari itu, tugas dari wartawan atau media ialah menginformasikan atau mengungkapkan kebenaran. Selain itu, terdapat perintah Allah SWT untuk berkata benar atau jujur pada Q.S Al-Azhab Ayat 70 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا<sup>٧</sup>

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

Pada ayat Al-Qur’an di atas, jelas terdapat perintah dari Allah SWT yang berisi tentang perintah kita sebagai orang yang beriman untuk selalu berkata jujur dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai wartawan atau jurnalis juga perlu berkata

---

<sup>3</sup> Reza Wahyudi, ‘Akurasi Dan Kecepatan Di Media “Online”, Penting Mana?’, *Kompas.Com*, 2012 <<https://amp.kompas.com/teknoread/2012/02/24/09021268/Akurasi-Dan-Kecepatan-Di-Media-Online-Penting-Mana>> [Accessed 25 March 2022].

dan menulis berita secara jujur apa adanya agar khalayak tidak salah informasi ketika membaca berita yang telah di publikasikan. Verifikasi sangat dibutuhkan sebagai pembeda antara jurnalis profesional dengan wartawan “amatir”. Bukan hanya itu, verifikasi juga dapat membedakan antara jurnalistik dengan propaganda, *entertainment news* dan fiksi.

Media *online* lebih mengedepankan kecepatan daripada akurasinya. Cenderung menjadi “yang pertama” daripada “yang terakurat”.<sup>4</sup> Ketidakakuratan suatu pemberitaan akan berakibat fatal dalam pemahaman publik mengenai isi berita atau peristiwa yang terjadi. Hal tersebut membuat lembaga yang bersangkutan, redaksi, serta wartawan akan terkena dampaknya. Kekeliruan penulisan juga dapat digugat atau diadukan ke pihak berwajib sebagai perkara pidana oleh pihak luar yang merasa dirugikan.<sup>5</sup>

Media *online* tentu harus mempunyai kode etik jurnalistik. Hal tersebut harus dilakukan mengingat posisinya sebagai lembaga, institusi atau orang yang menyebarluaskan suatu informasi kepada masyarakat. Salah satunya yakni sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers dan kode etik jurnalistik. Dalam undang-undang tersebut terdapat pedoman pemberitaan siber salah satunya yakni verifikasi dan keberimbangan, setiap pemberitaan perlu adanya verifikasi agar dapat memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.

Suatu media *online* harus mempunyai *Public Relation* yang bagus. *Public Relation* (PR) ialah profesi atau ilmu mengenai komunikasi antara lembaga dengan masyarakat. Tujuannya agar lembaga, organisasi, dan lain sebagainya mendapatkan

---

<sup>4</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, ed. by Irawan Kurniawan, III (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018).

<sup>5</sup> A.M. Dewabrata, *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*, Ed. By Nuuradji (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2010).

kepercayaan publik. Fungsi dari PR harus dibarengi dengan keahlian jurnalistik. Beberapa kemampuan jurnalistik wartawan yang perlu dimiliki oleh PR sebagai berikut: 1) kemampuan menulis *press release*, 2) kemampuan membaca isu, 3) kemampuan membangun relasi, 4) kemampuan negosiasi. Jika PR sudah menguasai dengan baik kemampuan di atas maka proses PR dapat berjalan dengan lancar. Begitupula media *online*, jika media tersebut mempunyai *public relation* yang bagus maka akan meminimalisir adanya miskomunikasi dengan masyarakat terkait pemberitaannya.

Beberapa contoh berita atau kasus yang tidak akurat di media *online* seperti pemberitaan pada portal indopos dan indopos.co.id mengenai berita “*Ahok Gantikan Ma’ruf Amin*”. Berita tersebut dinyatakan telah melanggar kode etik jurnalistik pasal 1, 2, 3 dan 4 serta dinilai melanggar pedoman pemberitaan media siber angka 5a dan 5c. Berita tersebut dinilai tidak akurat, tidak melakukan uji informasi, berisi informasi *hoax* (berita bohong) serta tidak profesional. Oleh karenanya, Indopos wajib meminta maaf kepada masyarakat serta pihak terkait. Indopos juga wajib memuat infografis dengan penambahan kata *hoax* di dalamnya pada edisi cetak maupun *online*.<sup>6</sup>

Kemudian pemberitaan mengenai Manchester United akan absen selama dua bulan karena tiga belas pemainnya cedera. Berita tersebut dimuat pada portal media *online* Tribunnews pada tahun 2016 dengan judul “*13 Pemain Cedera, Manchester United Absen Selama 2 Bulan*” yang ternyata antara isi dengan judul berbeda. Dalam berita yang dituliskan menunjukkan bahwa yang akan absen selama dua bulan ialah Wayne Rooney karena cedera. Akan tetapi, mengapa judul beritanya terkesan

---

<sup>6</sup> Indonesia Cnn, ‘Dewan Pers: Berita’ahok Gantikan Ma’ruf’ Langgar Kode Etik’, *Cnn Indonesia*, 2019 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190222194255-20-371944/dewan-pers-berita-ahok-gantikan-maruf-langgar-kode-etik>> [Accessed 25 March 2022].

*clickbait* dan diartikan seolah olah Manchester Unitednya yang akan absen dua bulan lantaran cedera lutut pada pemainnya. Judul berita yang akurat ialah Kapten Manchester United Wayne Rooney akan absen selama dua bulan lantaran cedera pada lututnya. Judul yang ditulis pada portal berita Tribunnews terkait kasus tersebut tidak akurat, tidak masuk akal bahkan dapat menjebak khlayaknya.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 29, terdapat larangan untuk bunuh diri yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dalam ayat Al-Qur'an di atas, jelas terdapat larangan Allah SWT untuk tidak melakukan bunuh diri. Karena sejatinya, Allah SWT menyayangi setiap hambanya. Maka dari itu, kita sebagai orang yang beriman sebaiknya berpikir dulu sebelum bertindak dan tidak melakukan aksi bunuh diri. Seperti halnya dengan pemberitaan mahasiswa IAIN Kediri gantung diri yang di muat ke berbagai media *online*.

---

<sup>7</sup> Romeltea, 'Contoh Berita Tidak Akurat Alias Ngawur Di Media Online', *Romeltea.Com*, 2016 <<https://Romeltea.Com/Contoh-Berita-Tidak-Akurat-Alias-Ngawur-Di-Media-Online/>> [Accessed 25 March 2022].

Berikut beberapa media *online* yang memuat berita tersebut yakni:

**Gambar 1. 3 Pemberitaan Gantung Diri Mahasiswa IAIN Kediri di Memorandum.co.id**



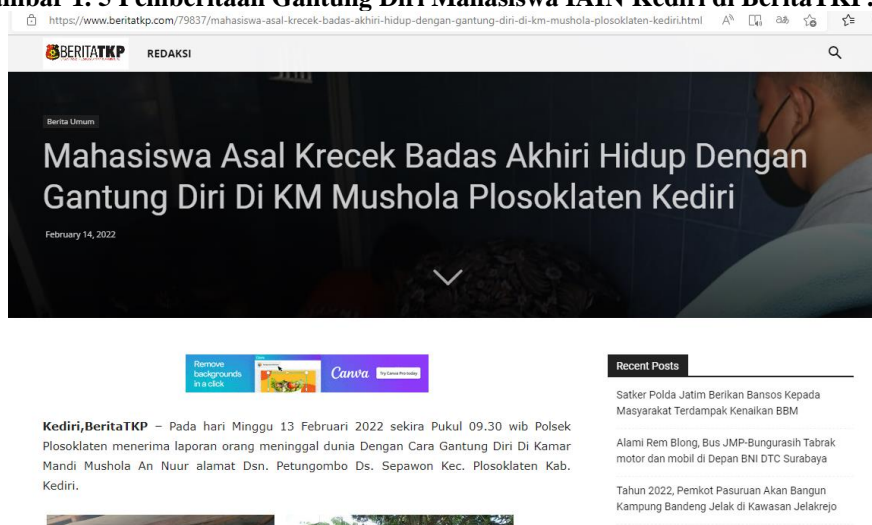
(Sumber : [Skripsi Tak Kunjung Selesai, Mahasiswa IAIN Kediri Gantung Diri - Memorandum.co.id](https://www.memorandum.co.id/skripsi-tak-kunjung-selesai-mahasiswa-iajn-kediri-gantung-diri/#))

**Gambar 1. 4 Pemberitaan Gantung Diri Mahasiswa IAIN Kediri di Radio Andika FM**



(Sumber: <http://www.andikafm.com/news/detail/34326/1>)

**Gambar 1. 5 Pemberitaan Gantung Diri Mahasiswa IAIN Kediri di BeritaTKP.com**



(Sumber: [Mahasiswa Asal Krecek Badas Akhiri Hidup Dengan Gantung Diri Di KM Mushola Plosoklaten Kediri - BeritaTKP.com](https://www.beritatkp.com/79837/mahasiswa-asal-krecek-badas-akhiri-hidup-dengan-gantung-diri-di-km-mushola-plosoklaten-kediri.html))

Pada pemberitaan media *online* Memorandum.co.id tersebut, alasan atau sebab korban gantung diri korban ada yang menyebutkan diduga karena skripsi yang tak kunjung selesai. Kemudian, dalam media *online* Andikafm.com dan BeritaTKP.com menuliskan bahwa sebab atau motif korban melakukan aksinya belum diketahui serta dapat dipastikan murni bunuh diri. Akan tetapi, terdapat sebuah pernyataan yang ditulis dalam isi berita Memorandum.co.id bahwasannya mahasiswa tersebut hanya aktif diperkuliahan selama dua semester saja. Biasanya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan jenjang S1 akan melakukan tahapan pengerjaan skripsi pada semester tujuh atau delapan. Hal tersebut membuat suatu tanda tanya besar, apakah yang dituliskan di media *online* itu terbukti kebenarannya serta akurasi pemberitaannya. Sesuai atau tidak dengan apa yang terjadi di lapangan, perlu dilakukannya verifikasi kepada beberapa informan terkait. Hal tersebut juga dapat membuktikan kredibilitas suatu media dan wartawannya.

Maka dari itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui apakah benar sebab korban gantung diri karena skripsi yang tak kunjung selesai atau murni karena bunuh



diri. Dalam pemberitaan mahasiswa IAIN Kediri yang gantung diri tersebut, banyak sekali media yang kurang memperhatikan keakurasian beritanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “*Akurasi Pemberitaan Gantung Diri Mahasiswa IAIN Kediri di Media Online*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran mengenai latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “*Bagaimana akurasi pemberitaan gantung diri mahasiswa IAIN Kediri di media online?*”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui akurasi pemberitaan gantung diri mahasiswa IAIN Kediri di media *online* agar dapat diketahui kebenaran serta akurasinya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam literatur penelitian program studi komunikasi khususnya mengenai analisis akurasi pemberitaan media *online*. Dalam kajian ini, media *online* sebagai bagian dari komunikasi massa yang memberikan informasi kepada khalayaknya.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para peneliti lainnya terkait akurasi pemberitaan di media *online*.
- b. Mengetahui akurasi pemberitaan terkait mahasiswa IAIN Kediri gantung diri di media *online*.

- c. Dapat memverifikasi keakuratan pemberitaan mahasiswa IAIN Kediri gantung diri di media *online*.

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi “ <i>Analisis Isi Akurasi Berita Covid-19 di Media Online Detik.com Edisi 30 Maret-06 April 2020</i> ” oleh Vika Safriyenti. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. <sup>8</sup>	2021	Membahas mengenai akurasi pemberitaan.	Metode pendekatan kuantitatif analisis isi.	Hasil penelitian ini ialah <i>akurasi berita Covid-19 di media online Detik.com edisi 30 Maret-06 April 2020, memiliki tingkat akurasi yang akurat.</i>
2.	Jurnal “ <i>Banjir Infodemi: Viralitas Akurasi Berita Virologi Dalam Fenomena Coronavirus</i> ”	2021	Membahas mengenai akurasi pemberitaan dan metode penelitiannya menggunakan	Obyek dan lokasi penelitiannya.	Hasil dari penelitian ini ialah di era pandemi banyak sekali berita yang beredar

<sup>8</sup> Vika Safriyenti, ‘Analisis Isi Akurasi Berita Covid-19 Di Media *Online* Detik.Com Edisi 30 Maret-06 April 2020’ (Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).

	<i>Disease</i> ". <sup>9</sup> Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.		metode kualitatif.		mengenai Covid-19.
3.	Jurnal "Kredibilitas Media Online Dalam Pemberitaan Rencana Aktivitas Pembelajaran Secara Tatap Muka Pada Tahun 2021 Dimasa Pandemi Covid- 19". Oleh Siti Qona'ah, Gan Gan Giantika, dan kawan-kawan dari Universitas Bina Sarana Informatika.	2021	Metode penelitian kualitatif	Bahasan penelitiannya. Obyek penelitian.	Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar memandang bahwasannya media <i>online</i> Okezone, akurat dan beritanya lengkap, sebagian lagi tidak mempercayai hal tersebut.
4.	Jurnal "Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Daring (Kasus Alat Test Antigen Bekas di Bandara Kualanamu Pada Portal Berita	2021	Bahasan mengenai akurasi berita.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.	Proses pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com telah memenuhi

<sup>9</sup> Launa, 'Banjir Infodemi: Viralitas Akurasi Berita Virologi Dalam Fenomena Coronavirus Disease', *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bung Karno*, 2021, 1–21.

	<p><i>Kompas.Com)</i>”.<sup>10</sup>  Oleh Ratna,  peneliti pada  BPSDMP  Kominfo Jakarta,  Kementerian  Komunikasi dan  Informatika.</p>				<p>karakteristik  jurnalisme  daring  kecuali  mengenai  kecepatan  dan  <i>freshness/up  to date</i>  mengenai  kasus rapid  test bekas di  bandara  kualanamu  kurang cepat  dibanding  media daring  lainnya.</p>
5.	<p>Jurnal “<i>Strategi  Penyajian Berita  Pada Portal  Batampos.co.id</i>”  oleh Kasirul Fadli,  Indrawan dan  kawan kawan.  Prodi Ilmu  Komunikasi,  Fakultas Ilmu  Sosial dan  Humaniora,</p>	2022	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Obyek dan bahasan penelitian.	<p>Hasil dari  penelitian  strategi  penyajian  berita pada  portal  Batampos.co.  id adalah  selama ini  menggunakan  strategi <i>angle</i>  atau isu yang</p>

<sup>10</sup> Ratna, ‘Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Daring (Kasus Alat Test Antigen Bekas Di Bandara Kualanamu Pada Portal Berita Kompas.Com)’, 04 (2021), 38.

	Universitas Karimun. <sup>11</sup>				berbeda dengan hariannya, menjaga keakurasian beritanya, Menurut pengamat Batampos.co.id masih sedikit peminatnya.
--	------------------------------------	--	--	--	--

Kesimpulan dari tabel di atas dengan penelitian terdahulu menunjukkan persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari beberapa jurnal dan skripsi terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai akurasi pemberitaan.

Kemudian, perbedaan dari beberapa jurnal dan skripsi peneliti terdahulu di atas dengan penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif, obyek dan subyek yang diteliti berbeda. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai akurasi pemberitaan gantung diri mahasiswa IAIN Kediri di media *online*, yang di dalam tabel penelitian terdahulu di atas belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

## F. Definisi Konsep

Konsep merupakan sejumlah ciri yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Definisi konseptual adalah sebuah konsep yang diartikan menggunakan konsep lain.

Definisi konsep juga berguna dalam proses hipotesis agar menciptakan logika.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Kasirul dan Indrawan Fadli, 'Strategi Penyajian Berita Pada Portal Batampos.Co.Id', *Purnama Berazam*, 03.02 (2022), 87.

<sup>12</sup> Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: Ub Press, 2020).Hal. 91

Definisi konsep dalam penelitian ini ialah:

## 1. Akurasi

Dalam konteks pembahasan penelitian ini akurasi yang dimaksud ialah akurasi dalam pemberitaan. Prinsip utama dari sebuah penulisan berita ialah akurasi. Beberapa unsur penulisan berita dikalangan jurnalisme ialah *The ABCs of Journalism* yang terdiri dari akurasi (*accuracy*), ringkas (*brevity*), Jelas (*clarity*), koheren (*coherence*), penekanan (*emphasis*), objektif (*objectivity*), dan padu (*unity*). Berita dipercaya oleh khalayaknya dikarenakan terdapat unsur akurasi.

Akurasi adalah refleksi rasa tanggung jawab media massa dan wartawan atau penulis yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan akurasi juga merupakan indikator kecermatan dan ketelitian. Akurasi dibutuhkan wartawan maupun mediana karena dapat membuktikan kredibilitas wartawan maupun media. Dinilainya suatu akurasi dari laporan wartawan yang sesuai fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, wartawan harus lebih berhati-hati dalam mencatat fakta-fakta yang akan di laporkannya. Khalayak atau para penonton, pembaca terpengaruh oleh informasi yang mereka baca dan lihat di media. Artinya laporan wartawan dapat mempengaruhi pembacanya atau penontonnya sesuai dengan apa yang di laporkannya.

Wartawan yang tidak berhati hati dalam melaporkan fakta yang ada di lapangan atau tidak akurat sesuai fakta yang ada akan kehilangan kepercayaan dari khalayaknya. Sehingga media tersebut akan mati dan wartawannyapun akan diragukan kredibilitasnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

## 2. Pemberitaan

Pemberitaan atau berita berasal dari kata bahasa Inggris *Write* yang artinya terjadi atau ada. Sedangkan dalam bahasa Sanskerta istilah berita disebut dengan *Vrit*. Ada juga yang menyebutnya *Vritta*, artinya telah terjadi atau sebuah kejadian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian berita ialah sebuah laporan terkait kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi. Secara umum, definisi berita ialah laporan cepat mengenai fakta, menarik, serta penting bagi masyarakat atau suatu informasi mengenai hal yang sedang terjadi, kemudian di publikasikan dengan menggunakan media cetak, siaran, internet, ataupun mulut ke mulut.<sup>14</sup>

Pemberitaan sendiri berasal dari kata berita (*News*). Para ahli mendefinisikan berita sebagai berikut:

- a) Paul D. Maesenner Menurutnya berita merupakan sebuah informasi baru tentang suatu peristiwa atau kejadian yang menarik perhatian dan menarik perhatian khalayaknya. Hal tersebut terdapat dalam bukunya yang berjudul *Here's The News*.
- b) Charneley dan dan James M. Neal menyatakan bahwasannya berita ialah laporan tentang suatu peristiwa, kecenderungan, opini, kondisi, situasi, dan interpretasi penting, baru, menarik, serta disampaikan kepada khalayak dengan cepat.
- c) Prof. Mitcel V. Charnley menyatakan bahwa *News* ialah laporan tentang fakta atau opini yang penting dan menarik perhatian, serta dibutuhkan oleh

---

<sup>14</sup> Bagus Sasmito Edi Wahono, *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita Yang Layak Baca)* (Guepedia, 2020).

sekelompok masyarakat. Pernyataan tersebut dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Reporting*.<sup>15</sup>

Definisi berita secara umum adalah faktual, aktual, penting, dibutuhkan dan mempengaruhi masyarakat. Akan tetapi, hakikat dari berita sendiri kriterianya meliputi:

a. Baru dan Hangat

Berita adalah sesuatu yang belum diketahui khalayak atau belum disebarkan di media massa dan baru.

b. Faktual

Peristiwa atau berita yang disampaikan apa adanya atau fakta adanya. Bukan imajinasi semata.

c. Berdampak

Berita yang membuat masyarakat paham, mengerti, dan mengambil sikap serta tindakan berarti berita tersebut dinilai berdampak kepada khalayaknya.

d. Penting

Nilai berita penting atau tidaknya berita tersebut diketahui masyarakat, berkaitan dengan poin ini.

### 3. *Media online*

*Media online* Menurut definisinya diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di internet. *Media online* disebut juga *cybermedia* (media siber), *internetmedia* (media internet), *New Media* (media baru). *Media online* juga

---

<sup>15</sup> Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, ed. by Rosalana Riva (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010).



didefinisikan peristiwa atau fakta yang di produksi dan distribusikan melewati internet serta merupakan produk jurnalisme *online*.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, media bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Media yang awal mulanya disajikan dalam bentuk cetak kini di zaman internet sekarang ini media banyak beralih pada media *online* atau media daring. Media daring atau *online* merupakan media yang disajikan di internet.

Dianggap lebih praktis, lebih mudah digunakan, dan simpel. Karenanya, media massa daring atau *online* lebih sering digunakan. Akan tetapi, bagi masyarakat yang belum mengetahui atau belum melek teknologi dapat mengandung manfaat dan sangat beresiko besar bagi penggunanya. Sebab itu, banyak kasus-kasus di media *online* yang dapat membahayakan penggunanya, seperti: pembobolan ID pengguna dan situs pemerintah. Hal tersebut karena lemahnya pengetahuan teknologi informasi di kalangan masyarakat awam yang belum melek media *online*.<sup>16</sup> Media *online* sering kali diragukan keakuratannya dalam hal pemberitaan, mengingat banyak sekali kasus *hoax* yang ada di media massa *online*. Maka dari itu perlu adanya verifikasi agar dapat membuktikan kredibilitas media maupun penulis atau wartawannya.

Sebagai orang, lembaga atau institusi yang menyebarkan dan memberikan informasi kepada khalayak. Media *online* tentunya harus memiliki kode etik jurnalistik. Agar media *online* mempunyai batasan dan tidak serta merta menyebarkan informasi.

---

<sup>16</sup> Teddy Khumaedi, *Jurnalistik Dasar: Trik Menulis Opini Di Media Cetak & Online* (Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2020).

Etika-etika yang diperlukan oleh media *online* meliputi :

a. Akurasi

Pada karya jurnalistik harus mengedepankan serta menjunjung tinggi kebenaran suatu informasi yang akan disajikan. Akurasi dan kebenaran sangat penting, karena informasi atau sajian berita yang ada dalam media *online* dibaca oleh orang banyak. Sumbernya harus kompeten, berimbang, substansinya benar, serta sesuai dengan fakta atau kebenaran yang ada di lapangan.

Namun, terkadang informasi yang tersaji kurang mendalam dan terkesan masih mentah mengingat kinerja media *online* adalah selalu *up to date*. Hal tersebut menjadi tantangan bagi wartawan media *online* dalam menyajikan suatu berita atau informasi kepada khalayaknya.<sup>17</sup>

b. Independensi

Media *online* berdiri sendiri, artinya media *online* posisinya tidak memihak pihak tertentu. Pentingnya suatu media harus independen agar bebas dalam berekspresi dan tidak terikat dengan apapun. Sebaliknya, apabila suatu media tidak independen dan terikat oleh suatu pihak, maka akan terbatas dalam berekspresi.

Selalu mengedepankan kepentingan publik sebagai perhatian utama. Independensi dapat membuat seseorang netral dalam menyajikan suatu informasi dan bebas intervensi dari pihak manapun. Dalam menyajikan berita yang independen dapat membuat publik melihat dari berbagai sisi atau sudut pandang dan tidak melihat dari satu sisi saja. Independen atau tidaknya suatu

---

<sup>17</sup> J. Heru dan Asep Syaefullah Margianto, *Media Online: Pembaca, Laba Dan Etika* (Jakarta: AJII Indonesia, 2019).

media dapat dilihat dari postingan yang disajikan. Jika didalam postingan tersebut tidak mengistimewakan suatu pihak, maka bisa dipastikan orang yang menyajikan berita tersebut netral atau independen.<sup>18</sup>

c. Objektif

Media harus bersifat objektif agar tidak memihak pihak manapun. Agar mencegah adanya kemungkinan serta kecenderungan kepada suatu pihak, prinsip objektivitas sangat penting dan menjadi ketentuan dalam menulis berita. Hal tersebut juga dapat mencegah adanya pengaruh subjektivitas pribadi para penulis dalam suatu pemberitaan.

Apabila suatu media *online* mengedepankan objektivitasnya, maka dapat dipastikan media tersebut tidak abal-abal dan menyajikan berita atau informasi yang sembarangan. Objektif atau tidaknya suatu media *online* dapat dilihat dari postingannya. Jika dalam postingan tersebut isinya memihak suatu pihak, maka dapat diragukan keobjektivitasan media tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Iwan Qodar Himawan, 'Soal Etika Dalam Jurnalisme *Online*', *Jurnal Dewan Pers*, 04 (2011), 39.

<sup>19</sup> Zainul Falah, *Tafsir Di Media Online* (Semarang: Guepedia, 2020).